

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat muzakki dalam membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) pada Jemaah Tarekat Sattariyah di Sumatra Barat, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan kepada Mursyid/Guru berpengaruh terhadap minat membayar ZIS. Semakin kuat kepatuhan jemaah kepada Mursyid/Guru, semakin tinggi kecenderungan jemaah untuk memiliki minat dalam membayar ZIS. Temuan ini menunjukkan bahwa Mursyid/Guru memiliki peran penting sebagai pembimbing keagamaan dan figur yang dapat memengaruhi perilaku jemaah dalam menjalankan praktik keagamaan, termasuk pembayaran ZIS. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh kepatuhan kepada Mursyid/Guru terhadap minat membayar ZIS telah tercapai.

Selanjutnya, religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat membayar ZIS. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas responden belum menjadi faktor yang membedakan minat mereka dalam membayar ZIS. Kondisi tersebut dapat dipahami karena responden berada dalam lingkungan Tarekat Sattariyah yang memiliki kehidupan keagamaan yang relatif kuat, sehingga religiusitas telah menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan jemaah. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap minat membayar ZIS telah tercapai dengan menunjukkan bahwa religiusitas belum menjadi faktor yang secara signifikan memengaruhi minat membayar ZIS dalam konteks penelitian ini.

Pendapatan juga tidak berpengaruh terhadap minat membayar ZIS. Temuan ini menunjukkan bahwa minat jemaah dalam membayar ZIS tidak semata-mata ditentukan oleh kondisi ekonomi yang dimiliki. Dalam konteks Jemaah Tarekat Sattariyah, minat membayar ZIS dapat lebih berkaitan dengan faktor sosial dan keagamaan yang terdapat dalam lingkungan jemaah. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap minat membayar ZIS telah tercapai.

Literasi zakat juga tidak berpengaruh terhadap minat membayar ZIS. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai zakat belum secara langsung menentukan minat jemaah dalam membayar ZIS. Pengetahuan mengenai zakat memang menjadi dasar dalam memahami kewajiban dan ketentuan zakat, tetapi dalam penelitian ini terdapat faktor lain yang lebih berperan dalam membentuk minat membayar ZIS. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh literasi zakat terhadap minat membayar ZIS telah tercapai.

Secara keseluruhan, kepatuhan kepada Mursyid/Guru, religiusitas, pendapatan, dan literasi zakat secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat membayar ZIS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat membayar ZIS merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik sosial, keagamaan, maupun ekonomi. Di antara faktor yang diteliti, kepatuhan kepada Mursyid/Guru menjadi faktor yang paling menonjol dalam membentuk minat membayar ZIS pada Jemaah Tarekat Sattariyah di Sumatra Barat. Dengan demikian, seluruh tujuan penelitian telah tercapai dan penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik sosial-keagamaan, khususnya hubungan antara jemaah dan Mursyid/Guru, menjadi aspek penting dalam memahami minat membayar ZIS pada komunitas Tarekat Sattariyah.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Akademik

Penelitian ini memperkaya kajian mengenai perilaku pembayaran ZIS dengan menunjukkan bahwa faktor sosial keagamaan, khususnya kepatuhan kepada Mursyid/Guru, turut berperan dalam membentuk minat membayar ZIS.

2. Bagi Lembaga Pengelola ZIS

Lembaga pengelola ZIS dapat melibatkan Mursyid/Guru dalam menyampaikan informasi dan mendorong jemaah untuk membayar ZIS sesuai dengan nilai dan tradisi keagamaan yang berlaku.

3. Bagi Mursyid/Guru dan Pengurus Komunitas

Mursyid/Guru dan pengurus komunitas dapat meningkatkan perannya dalam memberikan arahan serta pemahaman mengenai pentingnya ZIS dan pengelolaannya secara amanah dan transparan.

4. Bagi Jemaah Tarekat Sattariyah

Jemaah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pribadi dalam membayar ZIS, sehingga pembayaran ZIS tidak hanya didasarkan pada arahan Mursyid/Guru, tetapi juga atas kesadaran dan kepedulian sosial.

5. Bagi Penghimpunan ZIS

Peningkatan penghimpunan ZIS perlu memperhatikan karakteristik sosial dan keagamaan jemaah melalui pendekatan tokoh agama, peningkatan pemahaman, serta pengelolaan ZIS yang transparan dan amanah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian dilakukan pada

jemaah Tarekat Sattariyah di Sumatra Barat dengan jumlah responden yang terbatas dan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas kepada seluruh masyarakat Muslim maupun komunitas tarekat lainnya.

Kedua, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert, sehingga data yang diperoleh sangat bergantung pada persepsi, pemahaman, dan kejujuran responden dalam memberikan jawaban. Hal ini menjadi keterbatasan terutama pada variabel yang bersifat subjektif, seperti religiusitas dan kepatuhan terhadap mursyid/guru.

Ketiga, penelitian hanya menguji kepatuhan terhadap mursyid/tuanku, religiusitas, pendapatan, dan literasi zakat sebagai faktor yang memengaruhi minat membayar ZIS. Masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi minat membayar ZIS, seperti kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat, transparansi, akuntabilitas, kualitas pelayanan, norma subjektif, dan kemudahan pembayaran yang belum dianalisis dalam penelitian ini.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi lembaga pengelola ZIS

Lembaga pengelola ZIS seperti BAZNAS dan LAZ disarankan untuk mengembangkan strategi penghimpunan yang lebih adaptif terhadap karakteristik komunitas Tarekat Sattariyah. Pendekatan tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan Mursyid, Tuanku, guru, atau tokoh agama yang memiliki kedekatan dan kepercayaan dari jemaah sebagai mitra dalam sosialisasi ZIS. Pendekatan berbasis komunitas diharapkan dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap program penghimpunan

ZIS tanpa mengabaikan nilai dan tradisi keagamaan yang telah berkembang di lingkungan tarekat.

2. Bagi Mursyid/Guru dan komunitas Tarekat Sattariyah

Mursyid/Guru dan pengurus komunitas disarankan untuk terus memberikan pemahaman mengenai kewajiban dan tata cara pembayaran ZIS sekaligus memperkuat pemahaman jemaah mengenai pengelolaan dana ZIS yang amanah, transparan, dan akuntabel. Peran Mursyid/Guru yang terbukti penting dalam membentuk minat membayar ZIS dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendorong kepedulian sosial dan meningkatkan partisipasi jemaah dalam kegiatan filantropi Islam.

3. Bagi lembaga dan pihak yang melakukan edukasi zakat

Edukasi zakat sebaiknya tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan dasar mengenai zakat, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai lembaga pengelola zakat, mekanisme penyaluran, manfaat social ekonomi ZIS, serta transparansi dan akuntabilitas pengelolaannya. Hal ini penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi zakat secara parsial belum mampu meningkatkan minat membayar ZIS secara signifikan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat membayar ZIS, seperti kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat, transparansi, akuntabilitas, kualitas pelayanan, norma subjektif, dan kemudahan pembayaran.

Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas objek penelitian pada komunitas tarekat lainnya atau masyarakat Muslim dengan karakteristik sosial dan keagamaan yang berbeda. Perluasan objek tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai apakah dominannya pengaruh kepatuhan terhadap figur keagamaan merupakan

karakteristik khusus jemaah Tarekat Sattariyah atau juga berlaku pada komunitas keagamaan lainnya.

Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk tidak hanya mengandalkan skala persepsi (seperti Skala Likert setuju/tidak setuju), melainkan menggunakan tes pengetahuan objektif (*objective knowledge test*). Terlebih literasi zakat untuk mengukur sejauh mana pengetahuan responden tentang ZIS.

